

## SOSIALISASI PEMBIBITAN KAKAO BAGI GENERASI MUDA DI SALINGKA KAMPUS UNIVERSITAS ANDALAS

Obel<sup>1\*</sup>, Nugraha Ramadhan<sup>1</sup>), Rachmad Hersi Martinsyah<sup>1</sup>), Meisilva Erona Sitepu<sup>1</sup>), dan  
Munzir Busniah<sup>2</sup>)

<sup>1</sup>) Departemen Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas

<sup>2</sup>) Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Andalas

\*) Email Koresponden: [owbel@agr.unand.ac.id](mailto:owbel@agr.unand.ac.id)

### ABSTRAK

Kakao termasuk salah satu komoditi andalan Indonesia yang mempunyai sumbangsih besar terhadap perekonomian bangsa. Namun, akhir-akhir ini ketenaran kakao mulai menurun akibat banyaknya terjadi permasalahan mulai dari hulu sampai hilir pengusahaannya. Salah satunya penggunaan bibit yang kurang berkualitas sehingga mempengaruhi produksi dalam jangka panjang. Kondisi ini, mempengaruhi gairah masyarakat dalam melakukan budidaya kakao yang berefek kepada semakin merosotnya produksi kakao secara nasional. Untuk itu, perlu adanya dilakukan antisipasi sedini mungkin dengan cara mensosialisasikan pembibitan kakao kepada para generasi muda khususnya yang berada di sekitar kampus Universitas Andalas Padang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang tanaman kakao dan proses pembibitan kakao kepada generasi muda disalingka kampus Universitas Andalas dalam mendukung pertanian kakao yang berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Sungai Balang Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode yang digunakan berupa sosialisasi terstruktur kepada generasi muda di Salingka Kampus Universitas Andalas. Untuk mengevaluasi hasil kegiatan diberikan berupa kuisisioner. Hasil yang diperoleh yaitu terjadinya tingginya antusias peserta bahwa dari hasil kuisisioner terlihat 87% peserta yang mengikuti sosialisasi merasa sangat puas terhadap kegiatan yang dilakukan dan 93% berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman generasi muda di salingka Universitas Andalas terhadap tanaman kakao dan pembibitan kakao serta semangat berwirausaha yang berbasiskan pembibitan kakao. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan perlu adanya pendampingan dan pembinaan.

**Kata kunci :** *kakao, pembibitan, generasi muda, sosialisasi*

### *Socialization Of Cocoa Planting For The Youth At The University Andalas Campus*

### ABSTRACT

Cocoa is one of Indonesia's flagship commodities that significantly contributes to the nation's economy. However, recently, the fame of cocoa has been declining due to various issues affecting its cultivation, from upstream to downstream. One of these issues is the use of low-quality cocoa seeds, adversely impacting long-term production. This condition affects the enthusiasm of the community in cocoa cultivation, leading to a decline in national cocoa production. Hence, there's a need for early anticipation by socializing cocoa planting to the younger generation, especially those around the University Andalas campus in Padang. The objective of this activity is to impart knowledge about cocoa plants and the cocoa planting process to the younger generation around the University Andalas to support sustainable cocoa farming. The event took place in Sungai Balang, Pauh Kota Padang. The method employed was structured socialization to the younger generation at the University Andalas Campus. The activity's outcomes were evaluated through questionnaires. The results indicated high enthusiasm among the participants, with 87% expressing high satisfaction with the conducted activities, and 93% hoping for the sustainability of these initiatives. These results demonstrate an increased understanding among the younger generation at the University Andalas about cocoa plants, cocoa planting, and the entrepreneurial spirit based on cocoa planting. It's hoped that this initiative continues, supported by mentoring and

guidance.

**Keywords:** *cocoa, nursery, young generation, socialization*

## PENDAHULUAN

Kakao termasuk salah satu komoditi andalan Indonesia yang mempunyai sumbangsih besar terhadap perekonomian bangsa. Kakao mempunyai peran penting sebagai bahan dasar untuk produk pangan, kosmetik maupun kesehatan. Seluruh bagian tanaman kakao dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kakao dari Indonesia merupakan produksi terbesar ketiga setelah pantai Gading dan Ghana (Hariyati, 2016). Tanaman ini memegang peranan penting sebagai komoditas ekspor non migas dan memiliki prospek yang cukup cerah karena permintaan pasar di dalam dan di luar negeri semakin besar, terutama dengan berkembangnya sektor industri (Wahyudi, 2008). Namun, sejak tahun 2018 posisi Indonesia sudah bergeser menjadi peringkat ke-6. Kondisi ini terjadi karena rendahnya produksi kakao Indonesia setiap tahunnya (BPS, 2020).

Namun beberapa tahun belakang, mutu kakao Indonesia, khususnya yang dihasilkan oleh rakyat, masih tergolong paling rendah di pasaran internasional karena citranya yang kurang baik, yakni didominasi oleh biji bijian yang terkontaminasi serangga, jamur, atau mikotoksin, dan citarasa yang lemah. Mutu kakao yang rendah ini menjadi kendala utama dalam peningkatan produksi kakao di Indonesia. Rubiyo dan Siswanto (2012) menyampaikan bahwa menurunnya mutu dan daya hasil tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain serangan organisme pengganggu tanaman seperti infeksi penyakit dan serangan hama penggerek buah kakao, bahan tanam kakao yang diusahakan, penanganan pasca panen, dan sistem usahatani. Sejalan dengan pendapat Limbangan (2012) bahwa produktivitas kakao yang rendah diakibatkan oleh petani masih menggunakan benih yang ditanam tidak bermutu, terdapat serangan hama dan penyakit, serta tanaman tidak terpelihara dan terawat dengan baik.

Produktivitas dan mutu hasil kakao sangat ditentukan oleh kualitas bahan tanam. Bahan tanaman yang unggul memegang peranan yang sangat penting dalam usahatani kakao di Indonesia. Rubiyo dan Siswanto (2012) menyampaikan bahwa pengembangan kakao di Indonesia yang didominasi oleh perkebunan rakyat saat ini sedang terjadi serangan penyakit busuk buah, VSD, dan hama PBK, oleh karena itu pemanfaatan dan penanaman kakao yang memiliki ketahanan yang baik, produksi tinggi dan mutu baik sangat diperlukan. Bibit kakao berkualitas didapatkan melalui bahan yang berkualitas dan proses pembibitan yang baik. Menurut Obel et al (2023) bahwa selain bibit yang berkualitas peningkatan produksi kakao juga dapat dilakukan dengan tindakan preventif dengan pemberian induksi imunitas sejak tahap pembibitan. Induksi imunitas ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan Rhizobacteria, fungi Mikoriza Arbuscular, cendawan Entomopatogen serta penggunaan pestisida nabati. Tiga faktor terpenting yang mempengaruhi adopsi petani terhadap adopsi benih kakao unggul adalah preferensi petani terhadap benih, ketersediaan benih, dan faktor eksternal (Listyati et al, 2015).

Menimbang hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dalam penyediaan bibit yang bermutu dan unggul. Adanya bibit yang bermutu dapat meningkatkan

kembali gairah masyarakat dalam melakukan budidaya kakao. Menurut Sinaga dan Kusumaningrum (2020) bahwa pembudidayaan kakao dengan pengelolaan secara terpadu dapat meningkatkan produksi kakao. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi pembibitan kakao dengan target generasi muda yang berada di sekitar kampus Universitas Andalas Padang. Pemilihan target sasaran ini dengan menimbang masih banyaknya lulusan Universitas Andalas khususnya lulusan Fakultas Pertanian Universitas Andalas yang kebingungan dan kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus. Adanya kegiatan ini diharapkan mereka mampu berwirausaha yang berbasiskan pembibitan kakao dengan mensinkronkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan disamping selain itu juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dari berbagai sector usaha lainnya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang tanaman kakao dan proses pembibitan kakao kepada generasi muda di salingka kampus Universitas Andalas dalam mendukung pertanian kakao yang berkelanjutan.

## METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan Ruang Pertemuan Terbuka Dapoer Kubang di Sungai Balang Kecamatan Pauh Kota Padang. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Fakultas pertanian, Alumni Fakultas Pertanian dan Pemuda-Pemudi setempat.

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendidikan masyarakat (Yanti et al, 2022) dengan melaksanakan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda di salingka kampus Universitas Andalas Padang tentang tanaman kakao dan proses pembibitan kakao yang baik untuk mendukung pertanian kakao yang berkelanjutan. Selain itu diberikan juga kuisisioner mengenai bentuk hasil yang diperoleh selama kegiatan.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

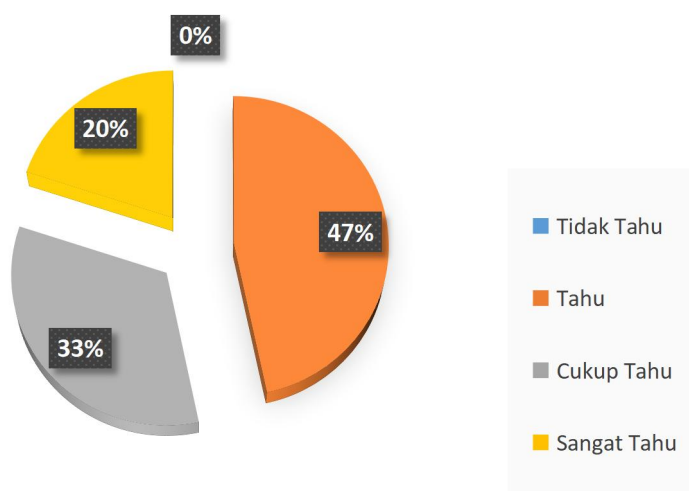
1. Kegiatan survei pendahuluan  
Pada kegiatan ini dilakukan penyebaran kuisisioner awal untuk melihat pengetahuan dasar peserta tentang kakao dan proses pembibitan kakao. Target yang menjadi peserta memberikan kesediaan waktu untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, juga dilakukan peninjauan beberapa narasumber yang akan dilibatkan sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan sosialisasi dan diskusi  
Pada kegiatan ini mengundang beberapa narasumber yang pakar pada bidang masing-masing mengenai kiat-kiat berwirausaha, budidaya tanaman kakao dan kiat berbisnis pembibitan. Masing- masing narasumber diberikan waktu sekitar 30 menit untuk memaparkan materinya. Kemudian dilakukan sesi diskusi dengan beberapa pertanyaan oleh peserta. Pada kesempatan ini juga akan dilakukan pengisian kuisisioner tentang kepuasan dan keberlanjutan kegiatan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang terdiri dari beberapa tahap:

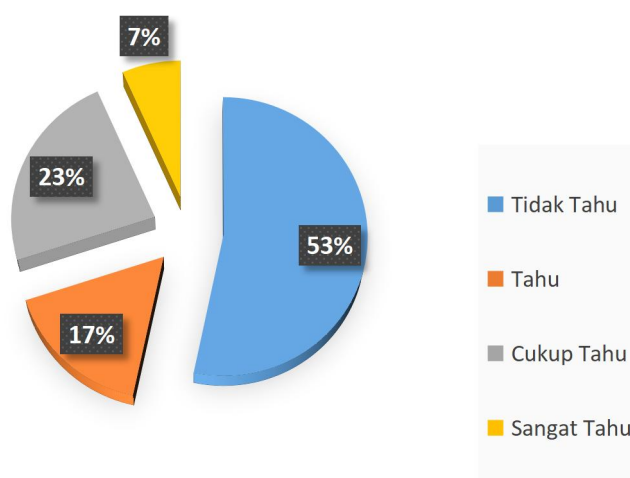
### 1. Kegiatan Survei Pendahuluan

Pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan peninjauan peserta yang menjadi target untuk dilakukan sosialisasi pembibitan kakao. Pada kesempatan tersebut diperoleh 30 koresponden yang terdiri dari mahasiswa dan alumni fakultas Pertanian Universitas Andalas serta beberapa orang pemuda pemudi setempat. Pada saat survey dilakukan pengisian kuisioner mengenai pemahaman tentang tanaman kakao dan pembibitan kakao yang diisi langsung oleh setiap peserta. Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa peserta yang menjadi target semuanya memiliki pengetahuan dasar tentang tanaman kakao. Pada Gambar 1 diperoleh bahwa sekitar 47% peserta mengetahui tanaman kakao, 33% cukup tahu, dan 20% sangat tahu. Hal ini terjadi karena target peserta berasal dari latar belakang yang berbeda seperti mahasiswa dan alumni yang berasal dari program yang berbeda serta dari pemuda pemudi yang selama ini hanya mengetahui sekilas tentang tanaman kakao.



Gambar 1. Pengetahuan Peserta Tentang Tanaman Kakao

Pemahaman para peserta target mengenai proses pembibitan kakao terbilang bervariasi. Berdasarkan data pada Gambar 2 bahwa sekitar 53% para peserta target tidak tahu mengenai proses pembibitan kakao secara benar. Hanya sekitar 7% dari peserta target yang mengetahui proses pembibitan kakao dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa ada peluang yang baik untuk dilakukan kegiatan sosialisasi pembibitan kakao kepada peserta target. Pada kesempatan ini, tim pengabdian menelusuri narasumber yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta target. Narasumber berasal dari praktisi yang sudah lama menekuni bisnis pembibitan berbagai tanaman termasuk kakao. Harapannya ada motivasi dan kiat-kiat dalam berbisnis yang berbasis pembibitan sekaligus cara melakukan pembibitan yang sesuai dengan standar permintaan pasar.



Gambar 2. Pengetahuan Dasar Peserta Tentang Pembibitan Tanaman Kakao

## 2. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Ruang Pertemuan Terbuka Dapoer Kubang yang beralamat di Sungai Balang Kecamatan Pauh kota Padang. Kegiatan ini dihadiri oleh tim penyelenggara pengabdian, peserta target yang sudah di data pada survei pendahuluan dan para narasumber yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Para narasumber akan memberikan beberapa materi sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu 1). Munzir Busniah yang akan memberikan kiat sukses berwirausaha, 2). Brian Permana, memberikan materi tentang kiat-kiat budidaya kakao yang baik, serta 3). Indra Nepi, selaku praktisi pembibitan yang memberikan materi mengenai bisnis pembibitan kakao yang menjanjikan. Ketiga pemateri masing-masing memberikan pemaparan selama 30 menit yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Hasil pemaparan para narasumber memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta. Bibit menjadi sebuah ujung tombak dari proses budidaya yang dilakukan. Jika bibit yang digunakan merupakan bibit yang unggul dan berkualitas maka hasil yang didapatkan juga akan lebih maksimal. Melakukan bisnis dalam bidang pembibitan menjadi suatu profesi yang sangat menjanjikan. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam memperbanyak bibit dengan baik. Ditinjau dari permintaan pasar juga sangat tinggi, apalagi jika bibit yang dihasilkan sudah teruji dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Indra Nepi, bibit-bibit yang telah dihasilkan sudah banyak dipesan bahkan sudah sampai ke luar daerah. Selain bekerjasama dengan Pemda, juga bekerja sama dengan Perguruan Tinggi. Kolaborasi yang dilakukan seiring berbagai macam penerapan inovasi dan penelitian yang berhubungan dengan pembibitan. Saat ini sudah banyak cabang-cabang pembibitan yang dibuka diberbagai Kabupaten dan Kota. Tentunya ini menjadi langkah yang positif karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat mendukung program-program pemerintah.

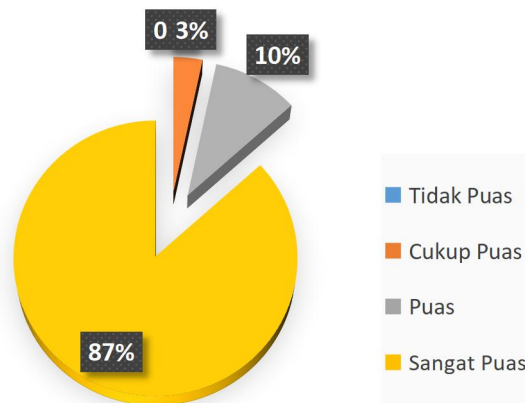
Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu peserta target yang pada saat dilakukan survey pendahuluan memiliki pengetahuan yang masih kurang dan setelah dilakukan sosialisasi kurang lebih sudah mendapatkan pemahaman baru mengenai

tanaman kakao dan proses pembibitannya serta semangat berwirausaha. Pada tahap selanjutnya diharapkan para peserta dapat melakukan pembibitan kakao secara mandiri ataupun berkelompok dan mulai merintis bisnis pembibitan di kampung halaman masing-masing.

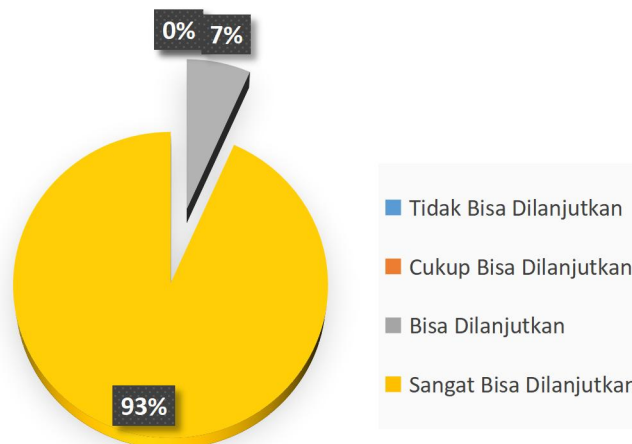


Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Dan Diskusi

Kegiatan ini dirasa terlaksana dengan sukses dilihat dari tingginya antusias peserta dalam sesi diskusi. Setiap pertanyaan yang disampaikan memiliki bobot yang besar atas keingintahuan. Pemaparan dan pengalaman para narasumber menjadi catatan penting bagi peserta dalam memulai sebuah bisnis yang berbasis pembibitan kakao. Diakhir acara dilakukan kembali survey dengan pengisian kuisisioner tentang kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan Gambar 4, 87% peserta yang mengikuti sosialisasi merasa sangat puas terhadap kegiatan yang dilakukan dan 93% (Gambar 5) kegiatan ini diharapkan berkelanjutan untuk dilakukan pendampingan dan pembinaan.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Kegiatan



Gambar 5. Tanggapan Peserta Tentang Keberlanjutan Kegiatan Pengabdian

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman generasi muda terhadap tanaman kakao dan pembibitan kakao yang baik serta meningkatnya semangat berwirausaha berbasis pembibitan kakao pada generasi muda di salingka Kampus Universitas Andalas Padang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek Republik Indonesia yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini dalam Program Matching Fund 2022, Universitas Andalas, CV. Parit Sentosa selaku mitra DUDI, Peserta kegiatan, serta

semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik kakao Indonesia 2019. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/2ac5a729f43e5f6b666e482d/statistik-kakao-indonesia-2019.html>
- Sunanto, H. (1992). Budidaya coklat, pengolahan hasil dan aspek ekonominya. Kanisius.
- Wahyudi, T., Pujiyanto, & Panggabean, T. R. (2008). Panduan lengkap kakao. Penebar Swadaya.
- Limbongan, J. (2012). Karakteristik morfologis dan anatomis klon harapan tahan penggerak buah kakao sebagai sumber bahan tanam. *Jurnal Litbang Pertanian*, 3(1), 14-20.
- Hariyati, Y. (2016). The Management product in the farmers level and the role of supporting institutions for cocoa fermentation process. *Agriculture And Agricultural Science Procedia*, 9, 128–133.
- Yanti, Y., Hamid, H., Nurbailis, & Hermeria, N. (2022). Sosialisasi hama dan penyakit tanaman padi pada kelompok wanita tani tunas harapan di kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Mambangun*, 5(2).
- Rubiyo, & Siswanto. (2012). Peningkatan produksi dan pengembangan kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Indonesia. *Buletin Ristri*, 3(1).
- Listyati, D., Sudjarmoko, B., & Hasibuan, Am. (2015). Identifikasi faktor penentu dalam peningkatan adopsi benih unggul kakao oleh petani. *J. Tidp*, 2(3), 123-132.
- Sinaga, A., & Kusumaningrum, M. Y. (2020). Peningkatan produksi kakao melalui pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. *Jurnal Agrisistemp*, 16(2).
- Obel, Martinsyah, R. H., Armansyah, Sitepu, M. E., Busniah, M., Yanti, Y., Lina, E. C., & Ramadhan, N. (2023). Sosialisasi pengelolaan teaching farm pembibitan kakao unggul pada kelompok tani kakao se-Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 405-412.